

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur atau jasa sekarang ini dihadapkan pada tingkat persaingan yang sangat ketat, tidak hanya perusahaan yang sejenis saja tetapi berlaku pada semua perusahaan. Dimana masing-masing perusahaan berusaha untuk dapat memperoleh pangsa pasar seluas-luasnya sehingga dapat memperoleh laba yang optimal dengan cara mencapai operasional perusahaan yang efektif dan efisien sehingga terbentuk berbagai macam produk yang dipasarkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan dihadapkan pada kelangkaan dalam pengadaan dan pemilikan sumber-sumber daya sehingga tidak ada alasan untuk membenarkan terjadinya inefisiensi.

Disamping itu, dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesatnya kondisi pasar industri menuntut perusahaan harus mampu memberikan kepuasan kepada para konsumen dengan cara memberikan produk atau jasa yang sesuai dengan standar kualitas sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi agar konsumen bisa memenuhi kebutuhan. Di dalam kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila melakukan pengendalian mutu untuk mengurangi produk yang mengalami kegagalan atau rusak supaya mencapai standar kualitas yang ditetapkan dan operasional perusahaan yang efektif sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal.

Walaupun kegiatan operasional telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataannya masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan dimana masih banyak pemborosan terjadi di perusahaan, faktor-faktor yang menyebabkan pemborosan pada operasional perusahaan. Pengendalian mutu atau kualitas merupakan salah satu fungsi yang terpenting dari suatu perusahaan.

Menurut Harisupriyanto (2013) bahwa pemborosan merupakan gambaran adanya aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added*). Untuk itu perlu diidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut. Salah satu metode yang mampu mengidentifikasi pemborosan adalah *lean*. Metode ini sangat bermanfaat di dalam mengidentifikasi timbulnya pemborosan. Konsep di dalam produksi banyak dipakai sebagai dasar untuk membangun performa departemen. Demikian pula bila di dalam departemen produksi menerapkan aplikasi *lean* maka ketika terdapat kegiatan pemeliharaan seharusnya dipikirkan kegiatannya dengan pendekatan konsep *lean*.

Menurut Gasperz (2007) bahwa *lean* didefinisikan sebagai suatu pendekatan sistemik dan sistematis untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan (*waste*) atau aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non-value added activities*) melalui peningkatan terus-menerus secara radikal (*radical continuous improvement*) dengan cara mengalirkan produk (*material, work in process, produk akhir*) dan informasi menggunakan system tarik (*pull system*) dari pelanggan internal dan eksternal untuk mengejar keunggulan dan kesempurnaan.

Penelitian ini ini dilakukan pada CV Nuranech Jaya Gemilang, perusahaan yang bergerak dibidang berbagai jenis bahan kimia, yaitu dengan memproduksi bahan kimia dengan melakukan pencampuran beberapa bahan dasar. Selain itu CV Nuranech Jaya Gemilang juga sebagai perusahaan *trading/suppliers* dimana kegiatan yang dilakukan adalah pengadaan persediaan bahan kimia umum (*General Chemicals Suppliers*) untuk keperluan proses produksi diberbagai macam industri, seperti industri tekstil, makanan, minuman, farmasi, perkebunan, dan sebagainya.

Sampai saat ini CV Nuranech Jaya Gemilang telah menjual berbagai macam bahan kimia seperti Asam Klorida yang merupakan larutan jernih, tidak berwarna dari hidrogen klorida (HCl) dalam air. Asam ini sangat korosif, merupakan asam mineral kuat yang banyak kegunaannya dalam industri. Ada juga Asam Sulfat yang digunakan industri besi dan baja untuk menghilangkan oksidasi, karat, dan kerak air. Selain itu ada juga bahan-bahan lain memiliki banyak kegunaan dalam dunia industri.

CV Nuranech Jaya Gemilang bergerak dalam bisnis bahan kimia karena mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan sehari – hari. Sadar atau tidak berbagai bahan kimia telah digunakan sejak dulu, berbagai bahan kimia itu sudah tak asing lagi karena sering digunakan dan juga menjadi bahan baku untuk sebuah produk. Hal ini menjadikan kebutuhan bahan kimia menjadi sangat tinggi di era globalisasi ini.

Para pelaku usaha menilai Indonesia masih sangat tergantung pada pasar bahan kimia dan bahan baku penolong lainnya, bahan-bahan tersebut masih

mendominasi produk impor menurut golongan penggunaan barang untuk kebutuhan industri dalam negeri. Kementerian perdagangan menunjukkan impor komoditas tersebut pada kuartal I/2011 mencapai US\$28,7 miliar atau naik 31,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar US\$21,8 miliar. Ketua Bidang Perdagangan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Harry Wartanegara menuturkan Indonesia masih sangat tergantung dengan bahan-bahan kimia dan bahan baku penolong untuk industri dalam negeri. Impor produk tersebut memberikan kontribusi sebesar 73,93% terhadap total impor kuartal I/2011 yang mencapai US \$38,8 miliar (Indrhayani, 2011).

Disamping besarnya ketergantungan akan bahan kimia, industri sebagai tempat kerja yang berkembang secara kompleks memiliki aktivitas dan lingkungan kerja yang beragam. Pemanfaatan bahan kimia untuk proses produksi memberikan ancaman di tempat kerja. Hal ini bisa menjadi sumber potensi yang dapat memicu ancaman bahaya keselamatan pekerja apabila fasilitas, peralatan dan penggunaan bahan kimia tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab bagian gudang pada CV Nuranech Jaya Gemilang kesulitan untuk melakukan pengecekan, penataan, dan pengendalian persediaan barang karena akan sangat berbahaya serta bahan kimia mempunyai banyak dampak yang negatif baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui bagi manusia dan lingkungan. Pengecekan secara fisik sangat sulit dilakukan tanpa adanya alat ukur dan pencatatan yang baik oleh perusahaan.

Selain berbahaya, banyak aktivitas dalam pergudangan CV Nuranech Jaya Gemilang mengindikasikan pemborosan, yang menyebabkan inefisiensi dan

menurunnya kualitas sebuah produk bahan kimia. Diantaranya adalah persediaan yang terlalu lama menumpuk, selain menyebabkan pemborosan pada waktu tunggu persediaan, namun juga dapat menyebabkan kualitas bahan kimia menurun dan kuantitas bahan kimia yang tersimpan dalam gudang akan semakin berkurang karena pengaruh lingkungan, artinya produk dari bahan kimia tersebut akan menjadi produk *defect* atau produk cacat. Selain itu penataan dalam gudang juga kurang rapi yang dapat menyebabkan pemborosan tidak hanya pada ruang penyimpanan namun juga pada alur transportasi yang terhambat akibat banyak barang yang menghalangi kemudahan alat transportasi bongkar muat barang. Terdapat pula pemborosan dari sisi tenaga kerja yang terlalu banyak melakukan gerakan yang tidak perlu karena kurangnya koordinasi dan tidak adanya standar operasional untuk karyawan.

Untuk mengurangi bahkan menghilangkan pemborosan tersebut maka diperlukan konsep *quality improvement* yaitu dengan menggunakan metode 5S yang merupakan *tools* dan teknik yang dihasilkan dari konsep *lean management*. Metode 5S yaitu *seiri*, *seiton*, *seiso*, *seiketsu*, dan *shitsuke* atau dalam bahasa Inggris yaitu *short*, *set in order*, *shine*, *standarize*, *sustain*. Metode 5S dimulai untuk setiap program perbaikan. Ini adalah alat untuk membantu menganalisis proses yang berjalan di tempat kerja. 5S adalah metodologi penciptaan dan menjaga tempat kerja terorganisasi dengan baik, bersih, efektif dan berkualitas tinggi. Hasilnya adalah organisasi efektif di tempat kerja, pengurangan area bekerja, penghapusan *losses* yang berdampak pada eliminasi kegagalan dan waktu

tunggu, peningkatan kualitas dan keselamatan kerja . (Michalska dan Szewieczek, 2007).

Untuk itu agar dapat bersaing dengan para pelaku usaha lain dibutuhkan perbaikan performa bisnis modern, mencakup keseluruhan sistem industri dari kedatangan material atau produk sampai distribusi kepada konsumen serta desain ulang produk (barang dan/atau jasa) untuk masa mendatang. CV Nuranech Jaya Gemilang dituntut untuk bisa tetap mempertahankan kelangsungan proses bisnisnya, baik yang bergerak di bidang penghasil produk maupun jasa.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas penulis akan mengangkat penelitian yang berkenaan dengan pengeliminasian pemborosan dengan *lean* dan usulan perbaikannya menggunakan program 5S pada perusahaan CV Nuranech Jaya Gemilang Sidoarjo untuk menganalisis dan mengetahui pemborosan yang terjadi di perusahaan khususnya pada pergudangan yang dapat menyebabkan pengeluaran biaya yang tidak memberi nilai tambah. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Identifikasi Pemborosan Dengan Pendekatan *Lean Warehousing* Dan Usulan Perbaikan Dengan Program 5S Pada Gudang CV Nuranech Jaya Gemilang Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengidentifikasi pemborosan pada gudang CV Nuranech Jaya Gemilang?
2. Bagaimana usulan perbaikan dengan menggunakan program 5S untuk mengeliminasi pemborosan pada gudang CV Nuranech Jaya Gemilang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemborosan pada gudang CV Nuranech Jaya Gemilang.
2. Merancang usulan perbaikan dengan menggunakan program 5S untuk mengeliminasi pemborosan pada gudang CV Nuranech Jaya Gemilang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis, penelitian ini dapat meningkatkan daya analisis dalam hal studi kasus serta meningkatkan kompetensi perancangan usulan perbaikan untuk performa organisasi yang lebih efektif dan efisien.
2. . Untuk perusahaan, sebagai gambaran tentang pemborosan yang terjadi dalam gudang organisasi sehingga dapat menyusun program kerja yang dapat mereduksi pemborosan agar proses operasinya lebih efektif dan efisien
3. Untuk masyarakat luas atau pembaca, sebagai suatu bentuk tambahan pemikiran untuk para pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas tentang pemborosan dan perbaikan performa organisasi.
4. Untuk pihak akademisi, Sebagai suatu penambahan literatur tentang perkembangan *lean* dan rancangan perbaikan pada sebuah organisasi dan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam Manajemen Operasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik secara teoritis maupun fakta yang menimbulkan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban dari penelitian yang dilakukan. Di samping itu, dalam bab ini terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang berisi dan konsep relevan yang dapat digunakan untuk menunjang dalam memecahkan permasalahan penelitian dan kemudian dapat dijadikan proporsi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang didalamnya memuat pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta tempat dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum subyek dan obyek penelitian, hasil analisis dan interpretasi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini adalah bab yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang dipandang berkenaan dengan pembahasan skripsi.

